

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teoritis**

##### **2.1.1 Teori Resource Based View (RBV)**

Teori *Resource Based View* (RBV) menegaskan bahwa suatu perusahaan dapat mencapai keunggulan kinerja yang berkelanjutan apabila memiliki sumber daya yang bersifat bernilai, langka, sulit ditiru, serta dapat diorganisasi dan dimanfaatkan secara optimal. Ketika perusahaan memiliki dan mampu mengelola sumber daya dengan karakteristik tersebut, maka perusahaan berpotensi memperoleh keunggulan kompetitif yang sulit disaingi oleh pihak lain (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Teori perspektif berbasis sumber daya ini menunjukkan bahwa sumber daya berbentuk dan tidak berbentuk dalam industri dan lembaga bisa menggerakkan industri ataupun lembaga guna mengembangkan taktik untuk mencapai keunggulan kompetitif (Sari, 2020).

Pada penelitian ini, RBV digunakan sebagai landasan teoritis untuk menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan bagian dari sumber daya internal yang dimiliki perusahaan atau pelaku usaha. aspek tersebut diyakini mampu mendukung kelancaran operasional, meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, serta memperkuat kapasitas usaha dalam mencapai keunggulan kompetitif dan pertumbuhan yang berkelanjutan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

## **2.1.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

### **2.1.2.1 Definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran signifikan dalam perekonomian nasional. UMKM tidak hanya berkontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja, tetapi juga membantu mendorong pemerataan pendapatan di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, klasifikasi UMKM ditetapkan berdasarkan besaran modal usaha dan nilai penjualan tahunan yaitu:

1. Usaha Mikro : adalah unit usaha yang memiliki modal usaha tidak lebih dari Rp1 miliar (di luar tanah dan bangunan tempat usaha) serta memiliki nilai penjualan tahunan maksimal Rp2 miliar.
2. Usaha Kecil : merupakan usaha dengan modal lebih dari Rp1 miliar hingga Rp5 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp2 miliar hingga Rp15 miliar.
3. Usaha Menengah : yaitu usaha yang memiliki modal lebih dari Rp5 miliar sampai Rp10 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) serta penjualan tahunan lebih dari Rp15 miliar hingga Rp50 miliar.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Fokus tersebut dipilih karena sebagian besar responden merupakan pelaku usaha berskala mikro, kecil, maupun menengah, baik dilihat dari besaran modal usaha maupun omset tahunan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat mencerminkan kondisi sebenarnya dari pelaku UMKM di Kota Padang secara lebih akurat dan relevan.

### **2.1.3 *Sustainability* UMKM**

#### **2.1.3.1 Definisi *Sustainability* UMKM**

Keberlanjutan (*Sustainability*) usaha dapat diartikan sebagai kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya secara berkelanjutan melalui berbagai aspek manajerial dan operasional. Menurut Kusuma *et al.*, (2021), keberlanjutan usaha mencakup kemampuan pelaku usaha untuk berinovasi, mengelola hubungan dengan pelanggan dan karyawan, serta menjaga kemampuan untuk mengembalikan modal awal yang telah diinvestasikan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) perlu memiliki dorongan untuk terus tumbuh, beradaptasi terhadap perubahan pasar, serta mampu mengenali peluang inovasi yang dapat meningkatkan daya saing usahanya.

Menurut Wahyuni *et al.*, (2025), keberlanjutan usaha dapat dimaknai sebagai suatu keadaan atau kondisi bisnis yang di dalamnya terdapat berbagai upaya untuk mempertahankan, mengembangkan, dan melindungi sumber daya, sekaligus memenuhi kebutuhan yang muncul dalam suatu industri atau kegiatan usaha. Upaya-upaya tersebut dapat bersumber dari pengalaman pribadi pelaku usaha,

pengetahuan atau pengalaman orang lain, serta dipengaruhi oleh kondisi dan situasi ekonomi yang sedang terjadi dalam dunia usaha. Dengan demikian, keberlanjutan usaha tidak hanya bergantung pada kemampuan internal, tetapi juga pada kemampuan pelaku usaha dalam merespons dinamika lingkungan eksternal

Menurut Hilmawati & Kusumaningtias (2021) ada beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur keberlanjutan UMKM yaitu:

1. Pertumbuhan keuangan
2. Pertumbuhan strategi
3. Pertumbuhan struktural
4. Pertumbuhan organisasional

#### **2.1.4 *Financial literacy***

##### **2.1.4.1 Definisi *Financial literacy***

Literasi keuangan (*Financial literacy*) merupakan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk membantu mereka dalam mengelola keuangan secara tepat dan bertanggung jawab. Literasi keuangan tidak hanya mencakup kemampuan untuk mengetahui konsep-konsep dasar seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menganalisis informasi keuangan serta membuat keputusan yang rasional berdasarkan kondisi dan kebutuhan yang dihadapi (Budyastuti, 2021)

Menurut OJK (2022) Literasi keuangan merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dimiliki individu, yang secara langsung memengaruhi sikap serta perilaku dalam mengelola keuangan. Literasi ini

berperan penting dalam membantu seseorang membuat keputusan keuangan yang lebih berkualitas dan bertanggung jawab. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, individu mampu merencanakan, mengatur, serta memanfaatkan sumber daya keuangan secara efektif sehingga tujuan keuangan dan kesejahteraan hidup dapat tercapai secara optimal.

Menurut Susanti et al., (2025) ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur Literasi keuangan yaitu:

1. Pengetahuan keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami aspek-aspek dasar pengelolaan keuangan seperti perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, pengendalian biaya, dan interpretasi laporan keuangan. Dalam konteks *sustainability*, tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi memberi landasan bagi pelaku UMKM untuk membuat keputusan strategis yang berkualitas dan mengurangi risiko finansial yang dapat mengancam kelangsungan usaha. Kemampuan ini juga membantu pelaku UMKM mengakses pembiayaan formal dan menyusun strategi pertumbuhan jangka panjang, yang keduanya merupakan komponen penting dalam memastikan usaha dapat bertahan dalam perubahan lingkungan ekonomi (Paisal et al., 2023)

2. Perilaku keuangan

Sikap keuangan menggambarkan orientasi mental pelaku UMKM terhadap pengelolaan dana usaha, termasuk preferensi terhadap

perencanaan keuangan, sifat hemat, serta kesediaan untuk mengambil keputusan yang hati-hati dan terinformasi. Sikap keuangan yang positif mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan praktik manajemen keuangan yang terencana dan disiplin, seperti alokasi anggaran yang realistis dan pengendalian penggunaan dana. Dalam konteks *sustainability*, sikap ini penting untuk menciptakan stabilitas operasional yang berkelanjutan serta meningkatkan kemampuan usaha dalam menghadapi risiko eksternal.

### 3. Sikap keuangan

Perilaku keuangan merujuk pada tindakan nyata pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya keuangan, seperti pencatatan transaksi, pengaturan arus kas, kontrol pengeluaran, dan alokasi modal kerja. Perilaku yang baik mencerminkan implementasi efektif dari pengetahuan dan sikap keuangan. Dalam konteks *sustainability*, perilaku keuangan yang disiplin memungkinkan UMKM untuk mempertahankan likuiditas, mengelola risiko secara proaktif, dan meminimalkan kesalahan pengelolaan modal yang dapat menghambat keberlanjutan usaha (Utami & Abdullah, 2024)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Jurnal</b>	<b>Hasil dari Penelitian</b>
(Ni Nyoman Ari Wahyuni, I Putu Deddy Samtika Putra, & Ni	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Putu Yeni Yuliantari, 2025)	Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Karangasem	keberlanjutan UMKM, sedangkan Inklusi Keuangan dan Modal usaha berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM
(I Kadek Diki Nugraha Sugita & Ni Nengah Seri Ekayani, 2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan Umkm Pada Bidang Fashion Di Kota Denpasar	Literasi keuangan, inklusi keuangan dan akses permodalan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM pada UMKM di bidang Fashion Kota Denpasar
(Lisa Susanti, Sari Nuzullina Ramadhani, & Shabrina Tri Astri Nasution, 2025)	Pengaruh <i>Financial Technology</i> dan Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM di	<i>Financial Technology</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan UMKM, Sedangkan Litersi Keuangan

	Kecamatan Medan Sunggal	berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlangsungan UMKM
(Methodist Putra Jaya Ndrurua, Rafida Khairanib, Jekson Simatupangc, & Maya Andriani, 2025)	Pengaruh <i>Financial literacy</i> Dan <i>Financial Technology</i> Terhadap <i>Sustainability</i> UMKM Di Medan Petisah	<i>Financial literacy</i> Dan <i>Financial Technology</i> berpengaruh positif serta signifikan Terhadap <i>Sustainability</i> UMKM Di Medan Petisah
(Triyani Budyastuti, 2021)	Pengaruh <i>Financial Technology</i> dan Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha	<i>Financial technology</i> berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha, sedangkan Literasi keuangan mempengaruhi keberlangsungan bisnis
(Melia Kusuma, Devi Narulitasari, & Yulfan Arif Nurohman, 2021)	Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Solo Raya	Inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap Keberlanjutan UMKM di Solo Raya, sedangkan Inklusi keuangan dan

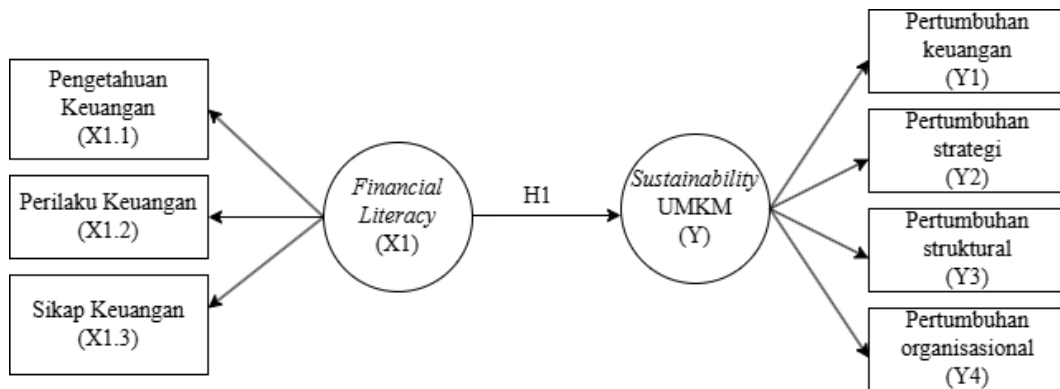
		literas berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Solo Raya
(Yuyun Yuniati Yuningsih, Galih Raspati, & Andi Riyanto, 2022)	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM	Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha
(Mei Ruli Ninin Hilmawati & Rohmawati Kusumaningtias, 2021)	Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah	Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis UMKM Sedangkan Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keberlangsungan UMKM
(Winda Yanti, Syamsul, & Siti Zuhroh, 2022)	Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap	Dari hasil penelitian secara parsial menunjukkan inklusi keuangan dan literasi

	Keberlangsungan Usaha Kuliner di Kecamatan Palu Barat	keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha kuliner di Kecamatan Palu Barat.
(Muhammad Haekal Yunus, Mahfudnurnajamuddin, Baharuddin Semmaila, & Ratna Dewi, 2022)	Pengaruh Risiko Bisnis, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha pada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo	Risiko bisnis, literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sedangkan Risiko bisnis, literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan UMKM

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah dan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perlu dibuat suatu kerangka konseptual yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Berikut Adalah kerangka konseptual yang akan digunakan.

**Gambar 2. 1 Kerangka konseptual**



## 2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan satu arah, sehingga dalam hipotesis akan disebutkan pengaruh positif atau negative variabel bebas (Variabel Independen) terhadap variabel terikat (Variabel Dependen).

### 2.4.1 Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Sustainability* UMKM

Literasi keuangan (*Financial Literacy*) merupakan elemen penting bagi para pelaku UMKM, khususnya dalam proses penyusunan laporan keuangan usahanya. Pemilik usaha perlu memiliki pemahaman yang memadai terkait aspek-aspek keuangan agar mampu mengelola dan mengawasi arus keuangan secara lebih efektif. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat melakukan pengendalian keuangan secara lebih terstruktur sehingga kinerja usaha dapat meningkat secara optimal (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Keberlanjutan (*Sustainability*) usaha dapat dilihat dari sejauh mana sebuah usaha mampu memanfaatkan peluang untuk berinovasi, meningkatkan kesejahteraan karyawan maupun pelanggan, serta mencapai titik impas (*break even*

*point/BEP*). Pencapaian unsur-unsur tersebut menunjukkan bahwa usaha tersebut memiliki potensi untuk tumbuh dan bertahan dalam jangka panjang. Tingkat literasi keuangan yang baik turut berperan penting karena membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang tepat pada berbagai kondisi, sehingga keberlanjutan usaha dapat lebih terjamin (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et al.*, (2025) membuktikan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti *et al.*, (2025) yang menyatakan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Adapun hasil lain menurut Sugita & Ekayani (2022) yang menyatakan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Berdasarkan Uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H1: Pengetahuan *Financial Literacy* positif dan signifikan terhadap *Sustainability* UMKM**